

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa di sekolah bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan produktif dan reseptif. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif. Keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca termasuk kemampuan reseptif. Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif dalam berbahasa merupakan dua kemampuan yang saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi. Namun, menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2000: 296).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal ini disebabkan keterampilan menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Menulis sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, tidak akan datang secara otomatis, melainkan pelatihan dan praktik secara terus-menerus dan teratur. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan

apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting karena kegiatan menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kosa kata.

Umumnya permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Kedondong adalah permasalahan yang berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan menulis. Hal ini terjadi karena siswa kurang mendapat latihan yang cukup dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru juga kurang inovatif dalam mengajar terutama dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran menulis selama ini hanya ditekankan pada tulisan siswa, bukan pada proses yang dilakukan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada semester 1 terhadap siswa kelas X MAN Kedondong Kabupaten Pesawaran pada standar kompetensi menulis, terdapat standar kompetensi menulis mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Dibandingkan dengan bentuk paragraf naratif, deskriptif, dan ekspositif, kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif paling rendah, persentase kemampuan menulis paragraf argumentatif sebesar 51,54%, nilai kemampuan menulis berkisar antara 30 - 60 di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65.

Pembelajaran menulis yang sering diterapkan pada siswa sekadar teori saja dan selalu terfokus di dalam kelas dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, proses pembelajaran kurang menekankan pada kemampuan individual dan tidak berusaha mengkonstruksi pengetahuan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mau berlatih dan siswa cenderung pasif, Interaksi sosial tidak diutamakan. Kesulitan yang dialami siswa dalam pelatihan menulis adalah kesulitan menyusun kalimat yang pertama. Mereka bingung dari mana harus memulai menulis dan bagaimana membuka kalimat pertama dalam menulis. Siswa merasakan kesulitan

menuangkan ide-ide karena keterbatasan penguasaan kosakata, siswa juga merasakan situasi pembelajaran menulis membosankan.

Pemilihan strategi dan kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Tujuan akhir dari setiap kegiatan pembelajaran adalah agar siswa dapat menguasai dan memahami konsep-konsep pelajaran maupun berpikir secara formal dan dapat mengaplikasikan apa yang diperolehnya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar dimaksud dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivisme.

Filosofi konstruktivisme yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas menjadi konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan seseorang yang ingin tahu sangat berperan dalam proses perkembangan pengetahuannya. Di dalam konstruktivisme pembelajaran akan terasa bermakna apabila belajar secara langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami siswa. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentatif dalam pandangan konstruktivisme, dapat diterapkan pada siswa dengan merekonstruksi pengalaman bacaan dan visualisasi yang mereka dapatkan dalam pembelajaran. Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Dalam proses pembelajaran ini, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterimanya dengan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Sehubungan dengan hal

tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan metode konstruktivisme yang diduga mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas X MAN Kedondong Pesawaran,
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas X MAN Kedondong Pesawaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan memperbaiki proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui pendekatan konstruktivisme,
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa melalui pendekatan konstruktivisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut deskripsi kontribusi hasil penelitian yang diharapkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentatif menjadi lebih baik dan tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis sehingga keterampilan menulis mereka meningkat.
2. Bagi guru bahasa Indonesia MAN Kedondong dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas melalui penelitian tindakan terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X MAN Kedondong.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan menulis melalui metode konstruktivisme dan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pengajaran guru.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tindakan merupakan pendekatan sistematis untuk penyelidikan yang memungkinkan peneliti untuk merumuskan solusi efektif untuk masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan ini hanya terfokus pada upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X 2 MAN Kedondong Pesawaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Peningkatan ini dapat dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan secara kualitatif tampak dari peningkatan kemampuan siswa dalam menulis. Peningkatan secara kuantitatif dapat dilihat semakin meningkatkan nilai kemampuan menulis siswa dari pratindakan, siklus satu ke siklus berikutnya melalui tindakan yang telah diberikan.